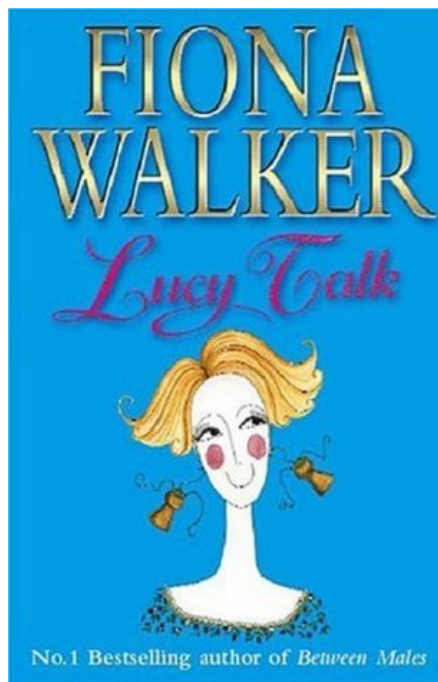




Lucy Talk

Fiona Walker

Download now

Read Online ➔

Lucy Talk

Fiona Walker

Lucy Talk Fiona Walker

Meet Lucy Gordon, the sweet, scatty, irresistible heroine of Fiona Walker's delicious new novel. Lucy lives in a Berkshire village with her two friends, Jane and Bella, and works in the marketing department of Widgetex Computers. Her boss - Slave Driver - is a constant bane; her family are lovable eccentrics; her boyfriend, the dishy but fickle Greg, takes shameless advantage of her (Lucy is too good hearted to notice). Throughout two action-packed, fun-filled, disaster-strewn years, Lucy charts an erratic course among this motley crew to her very own happy ending.

Lucy Talk Details

Date : Published September 6th 2001 by Hodder

ISBN :

Author : Fiona Walker

Format : Kindle Edition 432 pages

Genre : Womens Fiction, Chick Lit, Fiction, Romance, European Literature, British Literature

 [Download Lucy Talk ...pdf](#)

 [Read Online Lucy Talk ...pdf](#)

Download and Read Free Online Lucy Talk Fiona Walker

From Reader Review Lucy Talk for online ebook

Nanda Purnama says

Ini novel udah lama bgt nyimpannya dan baca tapi baru review sekrang

Jennifer says

This is the first Fiona Walker book I've read, and I really liked it. Written in the form of emails, electronic journal entries, notes on the fridge, and menus, it's very reminiscent of Bridget Jones. The main character, Lucy, is sweet and funny, if a bit blind about what's going on around her. The story revolves around her love life, her mates, her relationship with her naff family, and her work life as a marketing exec for a gadget company. Very funny, and I actually laughed out loud at the end. :) If you're a fan of British chick lit, I recommend giving this one a try.

Nicola Hession-Kent says

I love Fiona Walker as an author, but I personally didn't get into this book like I should have. I just thought that the style was just a little too odd for my liking. I like to feel the surroundings, practically see the characters, but this book didn't do that because of the way it is written with emails, blogs, notes etc.

Ayu says

Lucy Gordon, wanita karir yang bekerja sebagai Staf Pemasaran di sebuah perusahaan komputer yang besar di London, Widgetex, merupakan seorang wanita yang gemar menuliskan apa pun. Ia menulis catatan harian di Microsoft Word-nya, di brosur-brosur, pamflet-pamflet, struk, pokoknya kertas apapun. Ia rutin menuliskan keadaannya dan keluarganya di dalam surat yang dikirim untuk kakak lelakinya yang bekerja di New Zealand. Ia rutin—hampir tiap hari, malahan—mengirim email kepada sahabatnya Mo Lavender yang sedang asyik berkeliling ke negara-negara.

Lucy tinggal bersama kedua sahabatnya di sebuah rumah di Burr Cottage yang menyenangkan, Jane dan Bella. Jane merupakan instruktur mengemudi mobil dan sangat gemar berkuda, ia dikabarkan sedang jatuh cinta dengan teman berkudanya Horsy Tim. Dan Bella merupakan guru seni rupa yang memiliki pacar yang nyentrik, aneh, dan berisik. Dan tetangga mereka, Big Mike yang gendut, dokter hewan yang hobi merayu. Keluarga Lucy sendiri, terdiri dari anggota-anggota yang unik. Mereka tinggal di Roundhead Avenue, dan rutin mengadakan makan siang bersama keluarga pada Hari Minggu. Ibu Lucy, si jago masak, dan selalu terobsesi untuk mengikuti kompetisi Masterchef dan memiliki usaha restoran sendiri. Ayah Lucy gemar dengan alat-alat berkebun, dan selalu menghambur-hamburkan uangnya pada benda yang dianggapnya menarik. Dan Granny, yang masih suka mabuk dan berpacaran dengan lelaki-lelaki lajang seusianya, dan masih gemar clubbing. Lalu Alice, aktivis pecinta lingkungan yang berpacaran dengan sesama aktivis nyentrik.

Lalu Greg. Pacar Lucy, seorang pilot dengan jam terbang tinggi yang terang-terangan memanfaatkan kebaikan Lucy, tapi Lucy terlalu baik—atau terlalu cinta—sampai-sampai tidak melihat kondisinya sekarang. Selain itu, pekerjaan Greg yang menyebabkannya sering jauh dari Lucy memberikan peluang lebih besar untuk selingkuh dari Lucy. Atau mungkin Greg memang sudah melakukannya?
Lalu ada Dave Marks, si Ambisius Dave, yang selalu bersaing dengan Lucy untuk mendapatkan kenaikan posisi.

Mungkin, yang baca review ini bingung, kali ya, kenapa review ini begitu singkat dan isinya Cuma sekedar penokohan aja. Ya, karena sejujurnya, saya pun bingung harus mereview apa dari buku-buku ini. Satu-satunya hal yang jelas dari buku ini adalah penokohan dan karakter mereka. Oke, mungkin ada beberapa masalah, dan dari beberapa masalah tersebut nggak ada satu pun yang menjadi masalah utama. Koreksi, semuanya sebenarnya jadi masalah utama buat Lucy.

Yang bisa saya tangkap nih:

Satu, teman baik Lucy, Mo, ia merupakan orang yang rutin dikirim email oleh Lucy setelah kakak cowoknya sendiri, dan Mo nggak pernah membalas email Lucy.

Dua, sahabat Lucy, Jane, naksir teman berkudanya tapi temannya sepertinya mengabaikan Jane, Lucy sedih dan ingin membantu.

Tiga, si Greg sepertinya selingkuh. Sebenarnya kalo dari yang saya baca, Greg ini emang nggak sayang dan nggak peduli sama Lucy, mungkin ada potongan-potongan ucapan Greg yang bilang kalo dia menyayangi Lucy, tapi buktinya kurang kuat aja.

Empat, seisi rumah Roundhead Avenue tiba-tiba cekcok.

Lima, Jane berhasil merayu orang tua Lucy buat beli kuda yang ternyata harganya melebihi harga mobil BMW. Yang notabene, ternyata diidam-idamkan oleh Jane, bukan Lucy.

Enam, kuda barunya ternyata nggak menyukai Lucy.

Tujuh, posisi yang diincar oleh Lucy dan Dave ternyata malah beralih ke tangan orang lain. Yang ternyata mendapatkan pekerjaan tersebut karena posisi itu dipasang di korang lowongan kerja.
Dan seabrek masalah Lucy yang lain.

Okay, jadi angsumg ke penilaian pribadi aja, nih. Sama seperti dua buku yang sebelumnya saya baca—tepat sebelum baca buku ini, buku ini berisi tentang potongan-potongan kehidupan sehari-hari Lucy Gordon yang tertulis di berbagai kertas, surat dan email.

Tapi, nggak seperti dua novel tersebut, membaca novel ini bikin saya jenuh dan selalu menguap. Jujur saja, saya benar-benar ingin mengetahui ending cerita ini, saking jenuhnya. Sempat kepikir juga buat menghentikan baca saat masih ada di bab awal. Catatan-catatan harian Lucy memang detail, tapi jujur saja, ke-detail-an itu lah yang malah bikin saya jenuh. Kayaknya terlalu banyak informasi buat catatan harian ini. Lagipula, di dalam buku ini, saya nggak menemukan satu pokok masalah. Yang ada malah masalah Lucy yang seabrek dan nggak selesai-selesai. Kesannya seperti, masalah yang ini belum selesai, Lucy harus kedatangan masalah yang lebih baru lagi.

Selain itu, percakapan yang ada benar-benar pelit. Ada sih, tapi kalo aku bilang, kurang banget. Jadi itu satu

lagi poin yang bikin poin. Selain itu ada beberapa catatan yang kayaknya nggak penting dan nggak-masalah-kok-kalo-nggak dicantumin. Maksudku, resep memasak ibu Lucy? Buat apa, gitu loh? Dan catatan nilai Bella, kalau cuma buat nunjukin mereka benar-benar sahabat yang dekat dan mereka punya acara rutin berkumpul di suatu bar, okay memang menunjukkan sekali kalo mereka ini sahabat dekat. Tapi lalu, saya membaca tugas-tugas yang diberikan yang berada di akhir catatan penilaian. Oh God, why? Buat apa?

Sebenarnya masalah utamanya, ya cuma satu, nggak ada masalah utama. Dan malah ada banyak sekali masalah-masalah kecil yang terkesan nggak bisa diselesaikan.

Redfox5 says

I was really looking forward to reading this book because it's written in the form of e-mails, letters etc but when I started to read it, I became 98% sure that I've read this before. It all seemed very familiar. So I was a bit bored at the start of the book, but it picked up half way and was quite a good read. Lucy was a total dimwit. And I figured out her love life before she did.

Laura D says

I first read Lucy talk when I was about 15, it was one of my favourite books in my teens but I hadn't re-read it in years. Reading it again I got that same feeling of happiness and fun that I had all those years ago. It's a lovely story written through letters, diary entries, emails, notes that chronicles the life of Lucy Gordon. It's a lighthearted, funny, magic book that I've always had a soft spot for.

Sharon says

In the form of emails, notes, letters, diary etc Lucy talk is a comical account of the life of Lucy Gordon. There are some real laugh out loud moments but overshadowing this are the times when you just want to shake Lucy and say "get real". She is just a bit too naive and nice to really believe. I know a lot of her naivety and the non-communication between characters make up some of the comical occurrences but some of it is just a bit too far-fetched. The fact that Lucy continues to email her travelling friend despite never getting an email reply and yet getting the odd postcard that clearly states that she is not receiving them is stupid. The fact that she is so dozy about vet Mike's affections or the way she is treated by her boyfriends - it just doesn't ring true. It might work as a crazy sitcom character but not in this style. A fun quick read but certainly not one of Fiona Walker's best.

Emma says

My least favourite Fiona Walker book by far. Too bitty, the girl in it you want to throttle as the 'will they - won't they' is so obvious and long winded I almost gave up. Almost a parody of Walker's other books. Ok. Just.

Sati Howard says

Read this years ago. It's a bit dated but still entertaining. A quick but pleasurable read.

Novie says

I bought it at a book sale. It only costs me Rp 15.000. The book is thick and I love the story. The story is about Lucy, she writes her feelings everywhere. Word document, letters, in the back of a brochure, everywhere. But what I love the most is the characters. They are so funny and real. I like Big Mike and I'm glad that finally Lucy realizes everything. That she loves Big Mike and Big Mike likes her too. Greg is a total jerk. I knew it from the very start. OK looks but blah personality. And I love Lucy's crazy family. They are so funny and lively.
Over all, it's an un-putdown-able book.

Helen Magee says

Written as a series of secretive notes and emails this actually made for a very enjoyable read

Deb says

I don't think my dislike of this book is really the author's fault, just that I am too late to the party - a 400+ page epistolary novel written in emails adapted from a late '90s newspaper column just doesn't have the power to fascinate in 2015.

Kingfan30 says

It reminded me a bit of Brigid Jones but instead of diary format this is put together in the form of emails, phone messages, memos, letters and notes left on fridge. I felt this format should not work but it does, the story is quite easy to follow. Lucy is pretty scatty and naive and the story is predictable but is a fun read.

Cláudia says

É verdade que é um livro divertido e que nos faz rir, embora às vezes ficasse irritada com a ingenuidade (para não dizer pior...) da Lucy... Como é possível passar-lhe tanta coisa ao lado, não perceber o que se passa à sua volta?!

Mas lê-se muito bem, o "método" das cartas, notas e afins está engraçado, e ficamos contentes por chegar ao final feliz. Só gostava de ter sabido mais sobre o Big Brother :)

Rosie Gonzie says

I'm not quite sure about this book. I enjoyed to read the story with only the letters and notes, the writing is nice and funny, the characters as well. My problem is that in the all book, I wanted the main character, Lucy, to learn about what happened to her, to improve, to assert herself... and... it's not happening (even if there is, of course, changes in her life)
